

**KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-JAMI'YATU AL-WASHILIYAH
DESA SEI MAJO KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR**



Oleh

TAMRIN

NIM. 10611002961

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-JAMI'YATU AL-WASHILYAH
DESA SEI MAJO KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

TAMRIN

NIM. 10611002961

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Tamrin (2010) : Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-jami'yatu Al-washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Tugas guru sebagai pendidik dituntut Untuk dapat menguasai berbagai kompetensi supaya apa yang diharapkan untuk anak didik dapat diraih dengan baik. Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Al-jami'yatu Al-washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada akhir bulan Januari 2010 ditemukan gejala yang berkaitan dengan kompetensi Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-jami'yatu Al-washiliyah kurang memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan, belum membuat Prgram tahunan, Program semester, RPP, serta tidak menguasai materi yang diajarkanya, belum menggunakan evaluasi, media dan belum menggunakan metode yang bervariasi secara optimal. penelitian ini dilaksanakan ingin melihat bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Al-jami'yatu Al-washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Selanjutnya, untuk mecapai tujuan dari penelitian ini maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian (Guru-guru akidah akhlak dan kepala Madrasah). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan teknik diskriptif kualitatif dengan persentase Rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-jami'yatu Al-washiliyah masih kurang baik, karena secara kualitatif persentase hanya diperoleh skor 51%. Kurang baik, hal ini disebabkan rendahnya pendidikan guru, pengalaman, terbatasnya dana, dan fasilitas yang kurang memadai, serta kurang ketatnya pengawasan dari kepala madrasah.

ABSTRACT

Tamrin(2010): Teacher's Competence in Developing Quality Learning The Morals Theology In The Al-Jami'yatu Al-Washiliyah Of Islamic Junior High School Sei. Majo Kubu Village District Rokan Hilir.

Duties of teachers as educators are required to master the various competencies in order to what is expected for students to achieve well. Research conducted by the author aims to determine how the competence of teachers in improving the quality of teaching moral theology and the factors influencing the Al-washiliyah jami'yatu of Islamic junior high school Sei. Majo Kubu village district Rokan Hilir.

However, based on preliminary studies conducted by the author in late January 2010 found symptoms related to teacher competence in improving the quality of teaching moral theology at the Al-washiliyah jami'yatu of Islamic junior high school utilize less time is allocated, not to make the annual program, Promissory Notes, plan execution of study program, and not mastered the material that is learned to them, not to use the evaluation, the media and not using methods that vary optimally. study was conducted to see how your teacher competence in improving the quality of teaching morals faith and factors influencing it in the Al-jami'yatu Al-washiliyah of Islamic junior high school sei. Majo kubu village district rokan hilir

Furthermore, to achieve the purpose of this study, the researcher using observation and interviews of study subjects (teachers morals theology and principals). The data in this study were collected by observation, interview, and documentation, then the data were analyzed using qualitative diskriptif technique with a percentage formula is:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on data obtained in the field, it can be concluded that the competence of teachers in improving the quality of teaching moral theology at Al-washiliyah jami'yatu of Islamic junior high school still not good, because qualitatively percentage score obtained only 51%. Less good, this is due to low teacher education, experience, limits the funds, and inadequate facilities, and less of the supervision from the head of the Islamic school.

تمرين (2010): مهارة المعلم في ترقية نوعية تعليم عقيدة الأخلاق بالمدرسة الثانوية
الجميعة الوصيلية بقرية ساي ماجو مركز كوبو منطقة راكان هيلير.

إن وظيفة المعلم كالمربي يطلب أن يتقن المهارات المختلغة كي يجيد كل ما طلبه
الطلبة حسنا. الغرض من هذا البحث لمعرفة كيفية مهارة المعلم في ترقية نوعية تعليم عقيدة
الأخلاق بالمدرسة الثانوية الجميعة الوصيلية بقرية ساي ماجو مركز كوبو منطقة راكان
هيلير.

ولكن استنادا إلى الدراسة الأولية التي عقدها الباحثة في آخر شهر يناير 2010 توجد
هناك الأعراض المتعلقة بمهارة المعلم في ترقية نوعية تعليم عقيدة الأخلاق بالمدرسة الثانوية
الجميعة الوصيلية قلة استفادة الأوقات المقررة, لم يصنعوا فراتا, فروميس, إعداد التدريس
حتى لا يتقن المواد المعلمة, لم يستعمل التقييم, الوسائل ولم يستعمل الأساليب المختلفة فعليا.
انعقد هذا البحث لنظرة كيفية مهارة المعلم في ترقية نوعية تعليم عقيدة الأخلاق و العوامل
التي تؤثرها بالمدرسة الثانوية الجميعة الوصيلية بقرية ساي ماجو مركز كوبو منطقة راكان
هيلير.

ثم للوصول إلى غرض هذا البحث استعمل الباحث تقنية الملاحظة و المقابلة إلى
هدف البحث (معلم عقيدة الأخلاق و رئيس المدرسة). تجمع البيانات في هذا البحث بتقنية
الملاحظة, المقابلة و التوثيق, ثم تحلل البيانات بالتقنية الوصفية النوعية مع النسبة المئوية,
الرموز هو:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

قائم إلى البيانات المكتسبة في الميدان, استنتبط أن مهارة المعلم في ترقية نوعية
التعليم عقيدة الأخلاق بالمدرسة الثانوية الجميعة الوصيلية ضعيف, لأن النتيجة المكتسبة
على طريقة الوصفي 51 في المائة. ضعيف, هذا مسبب من إنخفاض تربية المعلم, الخبرة,
محدود المالية, قلة الوسائل, ثم قليل دقيق الملاحظة من رئيس المدرسة.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Memilih Judul	9
C. Penegasan Istilah.....	10
D. Permasalahan.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	15
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.....	26
C. Penelitian yang Relevan.....	31
D. Konsep Operasional	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
B. Objek dan Subjek Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah.....	38
2. Keadaan Guru.....	39
3. Keadaan Siswa.....	42
4. Sarana dan Pra Sarana.....	42
5. kurikulum.....	43
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	44
1. Penjelasan Instrumen.....	44
2. Penyajian Data.....	45
3. Anlisis Data.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk berkompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik baiknya, guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Guru yang berkompetensi tidak tumbuh begitu saja, melainkan harus dididik melalui sistem pendidikan yang tertata, terprogram, menggunakan kurikulum yang terstandar dan terstruktur. Manajemen pendidikannya pun harus transparan, partisipatif, dan akuntabel.

Ditengah berbagai gugatan didunia pendidikan terhadap dunia pendidikan nasional, termasuk madrasah, peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sulit diabaikan. Guru secara khusus sering diistilahkan sebagai “jiwa bagai tubuh” pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Apapun model kurikulum pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapainya program tersebut.

Guru sebagai tenaga profesional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan tentang keguruan, selain menguasai substansi keilmuan yang ditekuninya. Dan banyaknya guru yang mengajar masih terkesan hanya memerlukan strategi, kiat dan berbagai metode tertentu dalam mengajar. Baginya yang terpenting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Ia tidak peduli latar belakang peserta didik dan karakteristiknya. Ia merasa tidak perlu membuat pelaksanaan mengajar, dan pengembangan tujuan, pengembangan pengembangan pesan dan mengabaikan menggunakan berbagai media, evaluasi dalam pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki sejumlah kiat dalam melaksanakan pembelajaran. Kiat yang dimiliki bukan saja untuk mencapai tujuan pembelajaran, tapi lebih jauh dan itu adalah dalam rangka menumbuhkan belajar siswa. Seorang guru yang berkompentensi, cerdas dan profesional, memiliki seperangkat kiat khusus dalam kelas. Dengan itu ia akan menjadi guru yang dirindukan kehadirannya dikelas. Kalau demikian halnya seberat apapun bidang studi yang diajarkan akan diminati dan dianggap ringan oleh siswa.

Dan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketersediaan guru profesional, apabila ditilik dari konsep propfesionsl, sebagaimana yang telah dikutip oleh Salfen Hasri, didalam peraturan pemerintah digunakan dengan istilah “standar pendidik”. Didalam pasal tersebut dinyatakan dengan jelas bahwa “Pendidik harus memilki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan

rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sementara itu undang-undang No.14 tahun 2005 Bab 1V pasal 8, 9 dan 10 menyatakan dan mengulang dengan tegas bahwa, “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 itu diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut undang-undang tersebut minimal ada empat kompetensi yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial.¹

Ketersediaan sarana dan prasarana, media, kurikulum, kepemimpinan pendidikan, manajemen pendidikan, dan tenaga pendukung lainnya. Dari berbagai faktor yang berpengaruh tersebut, hampir semua orang percaya bahwa faktor guru adalah faktor yang utama. Mengapa demikian? Jawabannya adalah bahwa guru tidak hanya berperan mentransfer ilmu, atau materi pelajaran kepada siswanya di sekolah, lebih dari itu guru memberikan bimbingan, menanamkan nilai-nilai kepada siswa, seperti nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepatuhan, nilai kebersamaan dan demokrasi.

Dan guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkepribadian

¹ Salfen Hasri, *Membangun Profesionalisme Guru Materi kuliah Umum Bagi Mahasiswa Non Regular*, Uin Suska Riau Pekanbaru, Hlm. 5.

mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.²

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyatakan syarat-syarat menjadi guru diantaranya ialah:

1. Harus memiliki bakat menjadi guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah berjiwa Pancasila, dan
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.³

Sehubungan dengan hal tersebut, agar mutu pembelajaran akidah akhlak dapat meningkat, terutama di tingkat madrasah tsanawiyah, maka guru harus berkompoten berarti pula mempunyai pengetahuan manajemen pendidikan, terampil dan profesional, bersikap etos kerja positif, dan mempunyai tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.⁴

studi ini berkenaan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Nana Sudjana berpendapat bahwa kemampuan atau kompetensi guru yang banyak berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni :

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.

² Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Alfabeta Bandung, Hlm. 62.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta. Hlm. 118 .

⁴ Majelis Pendidikan Riau, *kumpulan Makalah(Prooceding)SeminarPeningkatan Mutu Pendidikan*, Pekanbaru-Riau Hlm. 25.

3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibidangnya.⁵

Dari uraian ini maka jelas bahwa guru merupakan pelaksana pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memudahkan serta memantapkan kerja guru, maka perencanaan guru sangat diperlukan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa “Tugas pokok guru adalah menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi belajar, serta menyusun program perbaikan pengajaran terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya”.⁶

Dari syarat-syarat diatas penulis paparkan profil guru-guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

1. Mahmuda, A.Ma

TTL : Sei Majo 1 April 1967

Mahmuda menyelesaikan SD Teluk Merbau pada tahun 1979, dan melanjutkan pendidikan di MTs Hubbul Wathon Duri Kabupaten Bengkalis dan tamat pada tahun 1985, setelah itu Mahmuda melanjutkan pendidikan MA msih ditempat yang sama yakni Hubbul Wathon, dan tamat pada tahun 1988, kemudian pada tahun yang sama Mahmuda dipinta untuk mengajar di sekolah tersebut selama dua tahun. Setelah itu

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Bandung, 1989 Hlm. 19.

⁶ Dep. Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, 2003 Jakarta. Depag. Hlm. 31.

mahmuda pulang kekampung halaman dan mengajar di MTs Mu'alimin Rantau Panjang Kiri, beriring dengan berjalanya waktu mahmuda melanjutkan Pendidikan Agama Islam di Hikmatul Fadilah Medan D2 Jurusan PAI dan selesai pada tahun 2007, langsung dipinta mengajar di MTs Aljami'yatu Al-Washiliyah Desa Sei Majo Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dan sekaligus melanjutkan SI di STIT Aswaja Sei pinang kubu akhirnya selesai pada tanggal 7 Oktober 2010.

2. Zulkifli

TTL : Sei Pinang, 2 Agustus 1983

Zulkifli menyelesaikan SD 06 Desa Sei Pinang Kecamatan kubu Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 1996, dan pada tahun yang sama zulkifli melanjutkan pendidikan MTs dan Aliyah di Ponpes Aswaja Desa Sei Pinang Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir selama enam tahun dan selesai pada tahun 2003, setelah itu zulkifli melanjutkan masa pengabdian di pondok tersebut sampai 2004 akhir, dan pada awal bulan juni 2006 zulkifli diterima sebagai tenaga honorer di MTs Al-jami'yatu Al- Washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan kubu Kabupaten Rokan Hilir sebagai guru Akidah Akhlak, bersamaan dengan itu zulkifli melanjutkan studiya di STIT ASWAJA Sei Pinang kubu Kabupaten Rokan Hilir, jurusan PAI dan menyelesaikan studinya pada tanggal 7 oktober 2010.

3. Juli Amri

TTL : RAntau Panjang Kiri 7 Juli 1980

Juli Amri menyelesaikan SD 02 Rantau Panjang Kiri pada tahun 1993 dan melanjutkan pendidikan MTs Batu Ampar di bagan siapiapi tamat tahun 1996, setelah itu Juli Amri melanjutkan pendidikan MA, di Madrasah Aliyah Mu'alimin Rantau Panjang Kiri, Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dan tamat tahun 1999, menganggur selama tiga tahun. dan pada 2003 Juli Amri mengajar di MTs Mu'alimin Rantau Panjang Kiri, bidang studi Quran Hadis menjadi guru sementara karena gurunya meninggal dunia. Dan pada tahun 2007 Juli Amri mengajar di MTs Al-jami'yatu Al-Washiliyah bidang studi Akidah Akhlak sambil melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Jurusan PAI di STIT ASWAJA Sei Pinang Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan Alhamdulillah sudah selesai pada tanggal 7 oktober 2010.

Berbagai usaha sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran tersebut pun telah dilakukan. Diantaranya melalui berbagai kegiatan pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru. Studi ini penting dilakukan mengingat kompetensi guru merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Menurut pandangan moderen yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey yang telah dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa sesungguhnya guru itu mempunyai peranan yang sangat luas, yaitu :

1. Guru sebagai pengajar.
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai ilmunan.
4. Guru sebagai pribadi.
5. Guru sebagai penghubung.
6. Guru sebagai modernisator.

7. Guru sebagai pembangun.⁷

Sesuai dengan hal diatas, maka penulis dapat menggambarkan bahwa guru adalah sebagai pengajar yang memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas), dan mengajar pada Hakekatnya adalah merupakan kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, dan menguasai, mengembangkan bahan pelajaran itu. Tugas guru yang paling utama bahkan dianggap mulia adalah mengajar dan mendidik anak didik. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu dalam mengajar seorang guru hendaknya benar-benar memahami seluk beluk tentang proses belajar mengajar.

Dari pemaparan diatas, jelaslah bahwa dalam pengajaran akidah akhlak guru merupakan kunci berhasil tidaknya peroses belajar mengajar. Oleh karena itu guru akidah akhlak hendaknya benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru merupakan tenaga pendidik yang langsung terjun mengelola proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di Madrasah Stanawiyah Al-Jami'yatu Al-washiliyah, guru akidah akhlak selalu berusaha mengelola pengajaran akidah khlak, namun demikian dari studi pendahuluan masih banyak terlihat ketimpangan dan kekurangan dalam

⁷ Oemar Hamalik *Op Cit.* Hlm.123-124.

pelaksanaan pengajaran akidah akhlak tersebut. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Masih ada guru yang belum membuat program tahunan dan program semester
2. Masih ada guru yang mengajar belum menggunakan rencana program pembelajaran.
3. kurangnya guru membina partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Masih ada guru yang tidak menguasai materi yang diajarkannya.
5. Masih ada guru yang tidak menerapkan evaluasi pembelajaran.
6. Masih ada guru yang belum memakai media pembelajaran.
7. Masih ada guru yang belum menggunakan metode bervariasi.
8. Masih ada guru yang tidak memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa terhadap pelajaran yang belum mereka pahami.

Gejala-gejala diatas jelas menunjukkan masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran akidah akhlak. Padahal pada teori yang telah dikemukakan pengajaran merupakan kunci keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan kenyataan ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami’atu Al-Washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Pengajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pendidikan sangat ditentukan oleh proses pengajaran yang dilaksanakan. Namun masalah ini sering dianggap sederhana sehingga jarang adanya penelitian masalah ini. Atas dasar ini penulis merasa perlu mengadakan penelitian secara ilmiah.
2. Persoalan-persoalan yang dikaji diatas sangat menarik perhatian penulis karena adanya kesenjangan antara teori dan praktek.
3. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul diatas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu Pendidikan Agama Islam konsentrasi akidah akhlak.
4. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul ini, maka perlu penulis tegaskan istilah-istilah yang terkait. Adapun istilah yang terkait dengan judul diatas adalah:

1. Kompetensi paedagogik adalah merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, mengelola aktivitas belajar mengajar dengan baik terkait dengan seperangkat prilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk mnarik prilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak

serta usaha meminimalkan gangguan yang akan merusak kegiatan belajar dikelas.⁸

2. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah . Dan guru adalah orang yang berpengalaman dibidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. ⁹
3. Akidah akhlak adalah merupakan salah satu bidang studi atau mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa agar mendapatkan bimbingan dan latihan guna mengetahui tujuan, fungsi, dan manfa'at akidah dan akhlak beserta ajaran Islam dengan baik sesuai dengan konsep syari'at.
4. Meningkatkan adalah menaikkan mutu, taraf.
5. Mutu adalah kualitas.
6. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran juga suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dan pembelajaran merupakan wujud kegiatan atau unjuk kerja guru. Hampir

⁸ Salfen Hasri, *Op Cit.* Hlm.5.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Jakarta, 2006 Hlm. 126.

dapat dikatakan bahwa guru professional diduga berkemampuan mengelola pembelajaran berkadar tinggi.¹⁰

Dari beberapa penegasan istilah diatas maksud yang terkandung dalam judul penulisan ini adalah Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak, sebagai usaha yang dilakukan guru untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil yang dicapai dapat secara optimal.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak?.
- b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak?.
- c. Bagaimana tingkat penguasaan guru terhadap materi pembelajaran?.
- d. Apakah guru membuat perencanaan program pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar?.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan kajian ini pada kompetensi guru dalam meningkatkan mutu

¹⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta. 1999, Hlm. 154.

pembelajaran akidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak. Dan begitu juga karena luasnya pembahasan kompetensi maka disini penulis juga membatasi yang dibahas pada kajian ini adalah kompetensi paedagogik saja.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atu Al-Washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?.
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atu Al-Washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atu Al-Washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan Kubu kabupaten. Rokan Hilir.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atu Al-Washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang cara pengajaran, dan meningkatkan mutu akidah akhlak yang seharusnya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru akidah akhlak di madrasah tsanawiyah Al-Jami'yatu Al-washiliyah Desa Sei Majo Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
- c. Untuk menambah wawasan penulis terutama yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Sebagai sumbangan bahan kajian atau literatur untuk penelitian lebih lanjut bagi masyarakat kampus khususnya fakultas tarbiyah dan keguruan.
- e. Untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi akidah akhlak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Konsep teoretis ini diaksud juga untuk menjelaskan konsep-konsep teori yang berubungan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak.

Kajian ini berkenaan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak. Tugas sebagai guru bukanlah suatu tugas yang ringan, karena menuntut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang baik ialah guru yang mampu mengajar dengan baik, mampu memilih bahan, menyajikan dan mengevaluasi, pendeknya yang mampu atau berkemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat pelaksanaan mengajar sebelumnya.¹

Tugas dan tanggung jawab seorang guru akidah akhlak tidak dapat dianggap sepele, karena tugas dan tanggung jawab yang diemban sangatlah berat. Oleh karena itu sebagai guru yang memegang pelajaran akidah akhlak haruslah memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pengajaran sehingga mutu pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sehubungan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah

¹ Depertemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta. 2005 Hlm. 85.

akhlak maka dituntut seorang guru yang benar-benar berkompentensi, Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar yang baik, setiap guru dituntut untuk menguasai hal-hal berikut :

1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Menguasai prinsip belajar mengajar.
3. Menguasai sumber belajar mengajar.
4. Menguasai dan mampu meintegrasikan antara pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar.
5. Mampu menggunakan sarana belajar mengajar dengan baik.
6. Dan mendorong siswa untuk aktif.²

Sebegitu besarnya tugas yang diemban guru maka “ faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak”³.

Adapun untuk mencapai kepada kompetensi paedagogik seorang guru ketika memberikan pelajaran dikelas—terutama, hendaknya dapat mengelola aktivitas belajar mengajarnya dengan baik. Kegiatan pengelolaan pembelajaran terkait dengan seperangkat prilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik prilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan yang akan merusak aktivitas kegiatan belajar di kelas. Oleh karenanya diperlukan ketentuan dan prosedur guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar mengajar tersebut.

² Dep. Agama RI. *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta. Deapg. 2002 Hlm. 41.

³.M. Ngalim Purwanto, MP. *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya Bandung, 2007 Hlm. 104-105.

Seorang guru yang profesional yang memiliki kompetensi paedagogik mempunyai kemampuan didalam mengorganisasikan kelasnya. Hal itu dapat diamati dari perilaku guru ketika mengajar. Terkait dalam variasi dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa metode variatif yang dapat mengatasi kegiatan pengajaran rutin antara lain adalah: (1) variasi aktivitas dan isi pelajaran, (2) bentuk aktivitas pembelajaran, (3) variasi tingkat berpikir, (4) variasi materi dan peralatan audiovisual, (5) variasi konfigurasi, dan tanggung Jawab kelompok.⁴

studi ini berkenaan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Nana Sudjana berpendapat bahwa kemampuan atau kompetensi guru yang banyak berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni :

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibidangnya.⁵

Dari uraian ini maka jelas bahwa guru merupakan pelaksana pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memudahkan serta memantapkan kerja guru, maka perencanaan guru sangat diperlukan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa “Tugas pokok guru adalah menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil

⁴ Salfen Hasri, *Op Cit.* Hlm: 6

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Bandung, 1989 Hlm. 19.

evaluasi belajar, serta menyusun program perbaikan pengajaran terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya”.⁶

Berbagai usaha sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran tersebut pun telah dilakukan. Diantaranya melalui berbagai kegiatan pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru. Studi ini penting dilakukan mengingat kompetensi guru merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian, tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai mentransfer ilmu, lebih dari itu guru bertanggung jawab menyiapkan tenaga muda penerus cita-cita bangsa yang memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepatuhan, nilai kebersamaan dan demokrasi. Guru yang demikian itu tidak tumbuh begitu saja, tapi harus didesain sejak awal melalui sistim pendidikan yang mantap, lama dan terprogram, ada kode etik profesi yang memayungi, memiliki organisasi atau asosiasi profesi, dan profesinya dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan baginya. Disamping itu juga mereka harus memiliki kompetensi.⁷

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Didalam UU guru dan dosen No :14, sebagaimana yang telah dikutip oleh Isjoni, menyatakan guru

⁶Dep. Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, 2003 Jakarta. Depag. Hlm. 31.

⁷Salfen Hasri, *Op Cit*, Hlm . 10.

dituntut untuk memiliki empat kategori kompetensi yaitu : “1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi profesional dan 4) Kompetensi sosial.”⁸

1. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum/ silabus
 - d. Perancangan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Evaluasi hasil belajar; dan
 - g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang:
 - a. Mantap
 - b. Stabil
 - c. Dewasa
 - d. Arif dan bijaksana
 - e. Berwibawa
 - f. Berakhlak mulia
 - g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - h. Mengevaluasi kinerja sendiri; dan
 - i. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :
 - a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
1. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
 - a. Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
 - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

⁸.Isjoni, *Jurnal PPKn dan Hukum*, 2009 Hlm. 16.

- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai mempengaruhi satu sama lain. Guru yang terampil mengajar, tentu dibarengi dengan dan budaya nasional.⁹

Keempat komponen tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Guru yang terampil mengajar, tentu dibarengi dengan kemampuannya kedalam sistem pedagogik, dan harus pula memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku setiap guru.

Guru yang berkualitas, akan menghasilkan anak didik berkualitas, oleh sebab itu, kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan anak didiknya. Dengan demikian diharapkan para guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga guru dapat dengan baik meningkatkan mutu pembelajarannya dan melaksanakan tugasnya yang berat dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Pengendalian proses belajar mengajar merupakan tugas dan wewenang guru. Maka ada beberapa hal kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat meningkatkan mutu pembelajarannya, yaitu :

1. Menguasai bahan.
2. Menguasai bahan pendalaman bidang studi masing-masing.
3. Mengelola program belajar mengajar.
4. Mengelola kelas.
5. Menggunakan media/sumber.
6. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
7. Mengelola interaksi belajar mengajar.
8. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

⁹Akhma Dsudrajat, Wordpress. Com. *Kompetensi Guru-Guru Dan Peran Kepala Sekolah*/2008/01/21/ 2/. <http://>.

9. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah.
10. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
11. Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.¹⁰

Perumusan yang lain dikembangkan oleh tim dosen pembina ilmu keguruan di ...(IKIP) Jakarta, bahwa kompetensi dasar guru harus meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan instruksional.
2. Memanfaatkan sumber-sumber dan materi belajar.
3. Mengorganisasi materi pelajaran.
4. Membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan dengan tepat.
5. Menguasai, memilih dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu.
6. Mengetahui dan menggunakan assesman siswa.
7. Memanage interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan bagi siswa.
8. Mengevaluasi dan pengadministrasinya.
9. Mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya dengan tingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.¹¹

Adapun usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajarn dalam kajian ini adalah:

1. Penyusunan program pengajaran.

Sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar sembilan tahun dan SMU, bahwa dalam penyusunan program pengajaran, perlu diperhatikan komponen-komponen penting berikut ini:

- a. Penguasaan materi pengajaran

¹⁰ *Op Cit*, Hlm. 13 – 15.

¹¹ *Ibid*, Hlm. 15.

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.¹²

b. Analisis materi pelajaran.

Analisis materi pelajaran adalah salah satu bagian dari kegiatan yang berhubungan erat dengan materi dan strategi penyajiannya. Analisis materi pelajaran ini berfungsi sebagai acuan untuk menyusun program pengajaran yaitu, program tahunan, program semester, program persiapan mengajar, dan rencana pelajaran.¹³

c. Program tahunan dan program semester

Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester. Program semester berfungsi sebagai acuan penyusunan persiapan mengajar, acuan kalender kegiatan belajar mengajar, dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia.¹⁴

d. Persiapan mengajar

Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan

¹² Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya Bandung, 1995 Hlm. 50.

¹³ *Ibid.* Hlm. 52.

¹⁴ *Ibid.*, Hlm. 54.

belajar mengajar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Persiapan mengajar yang baik harus memenuhi kriteria :

- 1) Materi dan tujuan mengacu pada GBPP.
- 2) Proses belajar mengajar menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada AMP.
- 3) Terdapat keselarasan antara tujuan, materi dan alat penelitian.
- 4) Dapat dilaksanakan.
- 5) Mudah dimengerti/dipahami.¹⁵

e. Rencana pengajaran

Rencana pengajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan. Fungsinya sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dikelas agar lebih efisien dan efektif. Adapun komponen utama rencana pengajaran adalah :

- 1) Tujuan pembelajaran khusus.
- 2) Materi pelajaran.
- 3) Kegiatan pembelajaran.
- 4) Alat penilaian proses.¹⁶

f. Analisis hasil ulangan harian

Ulangan harian berfungsi untuk mendapatkan umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu-satuan bahasan baik secara perorangan maupun klasikal. Tujuannya adalah :

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 59.

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 61.

- 1) Menentukan telah tercapai/tidaknya ketuntasan belajar baik perseorangan maupun klasikal.
 - 2) Menentukan program perbaikan dan pengayaan.
 - 3) Menentukan nilai kemajuan belajar siswa.¹⁷
2. Pelaksanaan program pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diperhatikan berbagai langkah dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Langkah tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra Instruksional

Tahap ini merupakan tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar.

2. Tahap Instruksional

Tahap ini adalah tahap pengajaran atau tahap inti yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.

3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tujuan Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional¹⁸

Selain langkah-langkah di atas lalu Muhammad Azhar juga memaparkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Memeriksa tugas kokurikuler (kalau ada), apakah dikerjakan atau tidak, sampai dimana pengerjaannya, menilainya, dan memberikan paraf pada pekerjaannya itu.
- b. Membahas tugas kokurikuler terbatas pada hal penting saja.

¹⁷*Ibid*, Hlm. 62 – 63.

¹⁸ Nana Sudjana, *Op Cit*, Hlm :148-149.

- c. Apersepsi, pengarah dan pengantar kemateri baru.
 - d. Memotivasi siswa kearah materi baru yang diberikan.
2. Kegiatan Inti
- Dilaksanakan dengan pendekatan proses kepada CBSA untuk memperoleh keterampilan dasar melalui berbagai kegiatan dari berbagai klasifikasi sampai dengan komunikasi perolehan. Dalam hal ini peran metode sangat menentukan hingga siswa secara nyata berbuat dan bertindak aktif apakah dalam kegiatan inti tersebut dilaksanakan dengan pendekatan individu, kecil, klasikal. Agar siswa aktif perlu diperhatikan langkah-langkah berikut:
- a. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dipersiapkan dan yanag sedang dibahas.
 - b. Seluruh siswa memperhatikan pertanyaan dan berusaha siap memberikan jawaban.
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa laian untuk untuk menanggapi jawaban temanya.
3. Kegiatan Evaluasi
- Dalam tahap ini guru memberikan pos tes baik lisan maupun tulisan dengan alat evaluasi yang telah disiapkan.
4. Kegiatan penutup
- Kegiatan penutup diisi dengan pemberian tugas kokurikuler (kalau ada) kalau tdak direncanakan tugas kokurikuler. Dalam kegiatan penutup inidisarankan guru memberikan tugas, minimal kepada siswa untuk membaca atau mendalami materi yang telah disajikan dalm buku tex atau buku acuan lainya baik dirumah maupun di pustaka.¹⁹

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Desa Sei Majo maka peranan guru sangat penting sekali, karena :

- a. Mutu pendidikan akan baik jika proses belajar mengajar berlangsung baik.
- b. Proses belajar mengajar berlangsung baik jika guru mampu malaksanakannya secara baik.
- c. Memang banyak penentu baik buruknya mutu pendidikan tetapi faktor guru dominan..

¹⁹ Lalu Muhammad Azhar, *Peroses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya, Usaha Nasional, (1993). Hlm: 70.

Dari uraian diatas, maka seorang guru haruskah berusaha untuk memperhatikan potensi yang sudah ada pada dirinya, serta mengadakan penyempurnaan praktek pengajaran agar hasil pengajaran yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan. Hal ini tentu tidak terlepas dari kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

1) Faktor pendukung

a) Faktor Guru

Kehadiran dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling moderen sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti “sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diarpakan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut”.²⁰ Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru melebihi dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia, untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab guru yang profesional maka seorang guru dituntut mempunyai berbagai

²⁰Nana Sudjana, *Of. Cit*, Hlm. 12.

kompetensi yang tertuang dalam sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Ada sepuluh Kompetensi guru menurut (P3G) yakni:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber belajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar.
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami dan mentafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.²¹

Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki sikap dan kemampuan, yaitu :

- a. Menguasai kurikulum dan perangkat penjabarannya.
- b. Penguasaan materi tiap bidang studi.
- c. Penguasaan metode dan teknik penilaian.
- d. Komitmen atau kecintaan guru terhadap tugasnya.
- e. Disiplin.

²¹Nana Sudjana, *Loc. Cit*, Hlm : 19.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa seorang guru itu harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kompetensi yang maksimal agar mutu pembelajaran dapat meningkat dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Tinggi rendahnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akiah akhlak juga terkait dengan faktor-faktor yaitu :

- b) Faktor Intern, yaitu faktor yang datang dari diri orang yang bersangkutan, yang meliputi :
 - a. Pengetahuan dan pengalaman.
 - b. Kesadaran dan kreatifitas guru.
- c) Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar diri orang yang bersangkutan, yang meliputi :
 - a. Perhatian dan bimbingan dari Kepala Sekolah.
 - b. Teman seprofesi dilingkungan sekolah.
- d) Faktor Kurikulum

Kurikulum adalah inti pendidikan, tanpa adanya kurikulum tidak mungkin proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraansatuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.²²

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008. Hlm: 8.

Keberadaan guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar pemberi dan penyampai informasi, melainkan juga harus mampu sebagai fasilitator dan pengembang kurikulum. Implementasi kurikulum sepenuhnya tergantung pada kreatifitas, kecakapan, kesungguhan, sikap dan ketekunan guru. Itulah sebabnya guru harus dituntut untuk dapat memahami, menjabarkan, dan mengoperasionalkan kurikulum.²³

Jadi, jelaslah bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menyusun program pengajaran mulai dari menentukan tujuan, memilih bahan, menentukan strategi, memilih alat evaluasi, mengalokasikan waktu, serta memilih alat pengajaran sesuai dengan bahan ajaran.

e) Faktor Sarana dan Prasarana.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan sarana dan prasarana. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Pengadaan sarana dan prasarana ini sangat penting sekali seperti pengadaan ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

2) Faktor penghambat.

a) Faktor tingkat pendidikan guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, faktor latar belakang pendidikan

²³ *Ibid*, Hlm. 38.

guru atau yang sering disebut dengan faktor tingkat pendidikan guru juga mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Mereka menyatakan:

Latar belakang dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, walaupun ditemukan kesulitan hanya pada aspek-aspek tertentu, dan ini adalah suatu hal yang wajar. Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah dikelas. Terjun menjadi guru mungkin dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan. Seperti kebanyakan guru pemula, jiwanya juga labil, emosinya mudah terangsang dalam bentuk keluhan dan berbagai bentuk sikap lainnya, tetapi dengan semangat dan penuh ide untuk suatu tugas.²⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi kompetensinya dalam interaksi belajar mengajar. Kompetensi disini bukan hanya sebagai kemampuan guru dalam mengelola kelas, pengetahuan dan profesionalismenya sebagai guru tetapi juga mencakup semua aspek kedisiplinannya.

b) Faktor Ekonomi

Pada dasarnya seseorang melakukan aktifitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, pemenuhan kebutuhan dirinya. Kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat penting. Kondisi kehidupan yang miskin ditambah dengan penghasilan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari akan melemahkan semangat tenaga kerja, termasuk dalam hal ini

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Of Cit.* Hlm. 127-128.

guru. Guru juga membutuhkan kehidupan yang layak, yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga guru tidak mencari kehidupan lain yang dapat mengganggu tugas utamanya yaitu mengajar.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan kompetensi ini telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Berikut ini akan dipaparkan sebagian yang ada kaitannya dengan maksud menghindari duplikasi penelitian, yaitu :

1. Suhartik (2004)

Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA telah meneliti “kompetensi guru dalam mendesain program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan tandun Kabupaten Rokan Hulu”. Peneliti ini ditekankan pada kemampuan mendesain program pembelajaran. Dalam penelitian ini, suhartik menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, sedangkan teknik analisis data yang digunakannya ialah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil temuannya ialah cukup maksimal dengan persentase 65%. Adapun persamaanya dan perbedaan dengan penelitian penulis, Sama-sama meneliti kompetensi guru, dan perbedaannya pada objek dan lokasi penelitian yang penulis lakukan.

2. Ahmad Daud (2006)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA telah meneliti “kompetensi guru dalam mengolah hasil evaluasi

pendidikan agama islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir". Peneliti ini memfokuskan pada kompetensi mengolah hasil evaluasi dikategorikan mampu dengan persentase 71,7%. Masalah yang diangkat Ahmad Daud ialah bagaimana kompetensi guru dalam mengolah hasil evaluasi pendidikan agama islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, Ahmad Daud menggunakan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data sedangkan teknik analisis data yang digunakannya ialah analisis kualitatif. Adapun hasil temuannya dalam hal ini ialah cukup optimal, pada Kompetensi guru dalam mengolah hasil evaluasi pendidikan agama islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru-guru yang mayoritas dari kependidikan. Untuk menghindari duplikasi maka penulis menjelaskan perbedaan dan persamaannya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti kompetensi hanya saja berbeda pada objek dan lokasi penelitian.

D. Konsep Operasional

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar lebih jelas apa yang tertera dalam kerangka teoretis dan supaya tidak terjadi kesalahpahaman maka penulis mengoperasionalkan konsep tentang kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kajian ini berkenaan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak. Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam

meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak dalam studi ini adalah segala usaha yang dilakukan guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil yang dicapai dapat secara maksimal.

Indikator kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak pada studi ini adalah :

- a. Guru merencanakan dan menyusun program pengajaran.
- b. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menjelaskannya.
- c. Guru menayakan pelajaran yang sudah lalu kepada siswa.
- d. Guru menguasai materi pelajaran.
- e. Guru mengelola dan melaksanakan program pembelajaran.
- f. Guru membuat, memilih, dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat.
- g. Guru memilih, menguasai metode pembelajaran dengan tepat
- h. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- i. Guru membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan.
- j. Guru mengevaluasi pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 3 Mei 2010 sampai 15 Juni 2010, dengan judul “kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di madrasah Tsanawiyah Al-Jami’atu Al-Washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah tsanawiyah Al-Jami’atu Al-Washiliyah di Kepenghuluan Rantau Panjang Kiri Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Hilir. Pemilihan lokasi ini karena masalah yang diteliti ada di lokasi tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya, dan masalah yang diteliti sesuai dengan bidang ilmu peneliti yaitu pendidikan agama Islam konsentrasi akidah akhlak.

B. Objek Dan Subjek Penelitian

Objeknya adalah kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah tsanawiyah Al-Jami’atu Al-Washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami’atu Al-Washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak sebanyak 3 (Tiga) orang di-Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atu Al-Washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. karna hanya berjumlah 3 (Tiga) orang maka penulis tidak mengunakn sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

1. Observasi: Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Untuk melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan instrumen berupa daftar cek list.
2. Wawancara: wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (guru akidah akhlak).
3. Dokumentasi: yaitu menelaah berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian, atau persoalan-persoalan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

Adapun Analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = angka persentase.¹

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran ditentukan dengan persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. 76%-100% Sangat baik
2. 56%-75% Baik
3. 40-55% Kurang baik
4. 0-39% Tidak baik.²

¹ Anas Sujiono, A. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hlm. 43.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta Hal. 246.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Pada tanggal 10 Oktober M. Yasin Junid selaku pemuka masyarakat desa Sei. Majo pada waktu itu, mengadakan musyawarah dengan masyarakat Desa Sei. Majo yang membahas tentang Pendidikan Islam. Akhirnya dalam keputusan musyawarah tersebut disepakati bahwa pendidikan Islam wajib diadakan. Pada tanggal 1 Nopember 1956 pendidikan tersebut mulai dibuka selaku tenaga pengajar disaat itu adalah M. Yasin Junid, dan lembaga pendidikan tersebut diberi nama Ash-Shubhan . Dan untuk sementara proses belajar mengajar ditempatkan dirumah suluk laki-laki.

Pada tahun 1957 pendidikan agama tersebut mendapat sambutan dari masyarakat Kecamatan Kubu, sehingga banyak para pelajar berdatangan dari desa-desa lain untuk mengikuti pendidikan tersebut. Karena mengingat murid makin bertambah dan rumah suluk yang digunakan tidak muat lagi maka M. Yasin Junid mengundang wali murid untuk musawarah membangun madrasah. Setelah ada kesepakatan, maka pada tahun 1957, di bangunlah sebuah gedung madrasah.

Alhamdulillah pendidikan yang dipimpin oleh M. Yasin Junid tersebut semakin maju dan berkembang. Pada tahun 1960 atas keputusan bersama

yakni M. Yasin Junid dan para wali murid beserta tokoh masyarakat Kecamatan. Kubu, muncul suatu kesepakatan untuk kerja sama dengan pendidikan Al-jami'yatu Al-washiliyah Sumatra utara medan. Dan pada tahun itu juga diundanglah pengurus yayasan di medan tersebut, maka datanglah 13 orang pengurus besarnya. dan pada akhir tahun 1960 resmilah madrasah Ashshubhan menjadi madrasah Al-Jami'yatu Al-washiliyah. Tingkat pendidikan saat itu mulai dari TK, MDA, SD dan MTS. Dan pendidikan tersebut berakhir pada tahun 1985.

Dan pada tahun 2005 Madrasah Al-jami'yatu Al-washiliyah dibuka kembali dan di resmikan oleh ketua Al-jami'yatu Al-washiliyah yakni bapakak bupati Rokan Hilir H. Anas Makmun (Bupati Rokan Hilir sekarang). Tingkat pendidikan sekarang dimulai dari TK, MI, dan MTS. Alhamdulillah berjalan dengan baik.

2. Keadaan Guru

Berbicara mengenai guru dalam suatu lembaga pendidikan tentulah sangat penting, karena kemampuan seorang guru sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik. Mengenai tugas guru, ahli pendidikan Islam dan barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Jadi, secara umum mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik.

Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis muslim (Al-Abrasyi) tentang syarat dan sifat guru sebagai berikut:

- a. Guru harus mengetahui karakter murid. Seorang guru haruslah mengetahui bagaimana sifat-sifat muridnya.
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarnya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.¹

TABEL IV.1

KEADAAN GURU DAN STAF KARYAWAN MADRASAH TSANAWIYAH
AL-JAMI'YATU AI- WASHILIYAH KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Mahmud Intin	Kepala sekolah	PGSD 6 thn
2	M. Syarqowi	Waka kurikulum	MA. Gontor Pnorogo
4	Khairurrazi, MA	Waka kesiswaan	S2
5	Zikroyah, S.Pd.I	Bendahara/guru	S1
6	Muhammad Azmi.	KTU/guru	Amik
7	Astrizal, SE	TU/guru	S1
8	Solihin, Sag	Guru	S1
9	Dasminar, A.Md	Guru	D2
10	Azwar	Penjaga Sekolah	Paket. C
11	Muhammad Yusuf	Guru	MA
12	Fatriani, S.Pd	Guru	S1

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Hal.79.

13	Nuraini Puji Lestari	Guru	MA
14	Zulfa Diana	Koprasi	Paket. C
15	Komariyatin, SPd	Guru	S1
16	Mulkan, S.Pd	Guru	S1
17	Husni Tamrin, SHI	Guru	S1
18	Teguh Prasetya, ST	Guru	S1
19	Sulastri, S.Ag	Guru	S1
20	Sri Izzawati, SHI	Guru	S1
21	Siti Sulastri, S.Pd.I	Guru	S1
22	Abdul Muis	Guru	S1
23	Herman, ST	Guru	SMA
24	Erwin, SPd	Guru	S1
25	Nurhayana	Guru	SMA
26	Supriono	Pustaka	MA
27	Drs. Edwin	BK	S1
28	Khoiriah	Guru	MA
29	Nafrizal	Guru	SMA
30	Basrun	Tim Disiplin	SMU
31	Siti Aisyah	Tim Disiplin	Paket. C
32	Irwan	Satpam	SMA
33	Juli amri	Guru	MA
34	Zulkifli	Guru	Mas Aswaja
35	Mahmuda, A.Ma	Guru	D2

Sumber Data: Wawancara kepala MTs-Al-jami'yatu Al-washiliyah. Serta dokumentasi Mts A-jami'yatu Al-washiliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

3. Keadaan siswa

Adapun siswa-siswa di MTs Al- jamiyatu Al-washiliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir secara keseluruhan berjumlah 304 orang siswa dan terdiri dari 12 kelas, yaitu kelas VII 4 lokal, VIII 4 lokal dan IX 4 lokal. Untuk lebih jelas keadaan siswa di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah Sei. Majo Kecamatan kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAMI'YATU
AL-WASHILIIYAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	47	55	102
2	VIII	60	43	103
3	IX	35	64	99
	Jumlah	142	162	304

Sumber Data: Wawancara kepala MTs-Al-jami'yatu Al-washiliyah. Serta dokumentasi Mts A-jami'yatu Al-washiliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

4. Sarana Dan Pra Sarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTs AL-

jami'yatu Al-washiliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Adalah sebagai berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH AL-
JAMI'YATU AI-WASHILYAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN
ROKAN HILIR.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Wc Guru	1
4	Wc Siwa	3
5	Pustaka	1
6	Masjid	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Belajar	14
9	Lapangan Volly	1
10	Kantin	2
11	Labor	0
12	Ruang Tamu	1

Sumber Data: Wawancara kepala MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah. Serta dokumentasi Mts AL-jami'yatu Al-washiliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

5. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan akidah akhlak. kurikulum yang dipakai di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah Sei. Majo kecamatan kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Secara umum ditetapkannya KTSP adalah

untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pembelajaran kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara persepektif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembangan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satu pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.²

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Penjelasan Instrumen

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Tsanawiyah Al-jami' yatu Al-washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi. Teknik observasi penulis gunakan untuk memperoleh data

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Perndidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, Hal. 22.

primernya sedangkan teknik wawancara dan dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data skundernya.

Setelah data dikumpulkan melalui hasil observasi dikualifikasikan, kemudian dianalisis dan diberi dua alternatif yaitu “:Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban ya menunjukkan terlaksananya kegiatan yang diobservasi, sedangkan jawaban tidak menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dimaksud.

Sedangkan untuk pengukuran mampu, kurang mampu, tidak mampu. dapat diketahui setelah dilakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagaimana yang penulis tetapkan pada bab pendahuluan yaitu:

1. 76%-100% Sangat baik
2. 56%-75% Baik
3. 40-55% Kurang baik
4. 0-39% Tidak baik.

2. Penyajian Data

Dalam bab ini, penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan guru-guru MTs Al-jami' yatu Al-washiliyah yang berjumlah 3 orang.

Dalam observasi ini penulis lakukan terhadap guru-guru di MTs Al-jami' yatu Al-washiliyah yang berjumlah 3 orang dan observasinya penulis lakukan sebanyak 9x. Dengan demikian masing-masing guru diobservasi

3x. Hal ini juga berarti observasi dilakukan terhadap guru-guru MTs Al-Jami'yatu Al-washiliyah dalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya. Sedangkan wawancara penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan juga guru-guru akidah akhlak di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah yang berjumlah 3 orang. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data Berkenaan dengan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Jami'yatu Al-washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Untuk mendapatkan data tentang kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, maka penulis menggunakan observasi yang dilakukan terhadap guru "A" sampai guru "C". Berikut hasilnya.

TABEL 1V.4

**HASIL OBSERVASI KE 1 TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP GURU “A” (MAHMUDA, A.Ma)**

Tanggal : 06,Mei 2010

Mapel : Akidah Akhlak

Kelas : VII. A,

No	ASPEK-ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Guru menayakan materi sebelumnya kepada siswa		√
2	Guru membuat rencana program pembelajaran		√
3	Guru merumuskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran		√
4	Guru mengelola dan melaksanakan program pembelajaran	√	
5	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat		√
7	Guru menggunakan metode yang bervariasi		√
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan	√	
10	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa	√	
	JUMLAH	5	5
	PERSENTASE	50%	50%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 5 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 5 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban adalah seimbang “YA” dengan Persentase 50% sedangkan jawaban “TIDAK” Persentasenya 50%.

TABEL 1V.5

**HASIL OBSERVASI KE 2 TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP GURU “A” (MAHMUDA, A.Ma)**

Tanggal : 08,Mei 2010

Mapel : Akidah Akhlak

Kelas : VII. B,

No	ASPEK-ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Guru menayakan materi sebelumnya kepada siswa	√	
2	Guru membuat rencana program pembelajaran		√
3	Guru merumuskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran		√
4	Guru mengelola dan melaksanakan program pembelajaran	√	
5	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat	√	
7	Guru menggunakan metode yang bervariasi		√
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan		√
10	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa	√	
	JUMLAH	6	4
	PERSENTASE	60%	40%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 6 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan persentase 60% sedangkan jawaban “TIDAK” Perentasenya 40%.

TABEL 1V.6

**HASIL OBSERVASI KE 3 TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP GURU “A” (MAHMUDA, A.Ma)**

Tanggal : 10,Mei 2010

Mapel : Akidah Akhlak

Kelas : VII. C,

No	ASPEK-ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Guru menayakan materi sebelumnya kepada siswa		√
2	Guru membuat rencana program pembelajaran	√	
3	Guru merumuskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
4	Guru mengelola dan melaksanakan program pembelajaran	√	
5	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat		√
7	Guru menggunakan metode yang bervariasi		√
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan	√	
10	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa		√
	JUMLAH	6	4
	PERSENTASE	60%	40%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 6 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan Persentase 60% sedangkan jawaban “TIDAK” Persentasenya 40%.

TABEL 1V.7

**HASIL OBSERVASI KE 1 TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK TERHADAP GURU “B”(ZULKIFLI)**

Tanggal : 14, Mei 2010

Mapel : Akidah Akhlak

Kelas : VII. D,

No	ASPEK-ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Guru menayakan materi sebelumnya kepada siswa		√
2	Guru membuat rencana program pembelajaran		√
3	Guru merumuskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran		√
4	Guru mengelola dan melaksanakan program pembelajaran	√	
5	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat		√
7	Guru menggunakan metode yang bervariasi		√
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan	√	
10	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa		√
	JUMLAH	4	6
	PERSENTASE	40%	60%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 4 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 6 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” dengan Persentase 60% sedangkan jawaban “YA” Persentasenya 40%.

TABEL 1V.8

**HASIL OBSERVASI KE 2 TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP GURU “B””(ZULKIFLI)**

Tanggal : 14, Mei 2010

Mapel : Akidah Akhlak

Kelas : , VIII.C.

No	ASPEK-ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Guru menayakan materi sebelumnya kepada siswa	√	
2	Guru membuat rencana program pembelajaran		√
3	Guru merumuskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran		√
4	Guru mengelola dan melaksanakan program pembelajaran		√
5	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat		√
7	Guru menggunakan metode yang bervariasi		√
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan	√	
10	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa	√	
	JUMLAH	5	5
	PERSENTASE	50%	50%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 5 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 5 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban seimbang jawaban “YA” dengan Persentase 50% sedangkan jawaban “TIDAK” Persentasenya 50%.

TABEL 1V.9

**HASIL OBSERVASI KE 3 TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP GURU “B””(ZULKIFLI)**

Tanggal : 17 Mei 2010

Mapel : Akidah Akhlak

Kelas : VIII.A.

No	ASPEK-ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Guru menayakan materi sebelumnya kepada siswa		√
2	Guru membuat rencana program pembelajaran	√	
3	Guru merumuskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran		√
4	Guru mengelola dan melaksanakan program pembelajaran		√
5	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat		√
7	Guru menggunakan metode yang bervariasi		√
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan	√	
10	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa	√	
	JUMLAH	5	5
	PERSENTASE	50%	50%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 5 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 5 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban seimbang, jawaban “YA” dengan Persentase 50% sedangkan jawaban “TIDAK” Persentasenya 50%.

TABEL 1V.10

**HASIL OBSERVASI KE 1 TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP GURU “C” (JULIAMRI)**

Tanggal : 18 Mei 2010

Mapel : Akidah Akhlak

Kelas : 1X.C.

No	ASPEK-ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Guru menayakan materi sebelumnya kepada siswa		√
2	Guru membuat rencana program pembelajaran		√
3	Guru merumuskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran		√
4	Guru mengelola dan melaksanakan program pembelajaran	√	
5	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat		√
7	Guru menggunakan metode yang bervariasi		√
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan		√
10	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa	√	
	JUMLAH	4	6
	PERSENTASE	40%	60%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 4 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 6 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” dengan persentase 60% sedangkan jawaban “YA” Persentasenya 40%.

TABEL 1V.11

**HASIL OBSERVASI KE 2 TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP GURU “C” (JULIAMRI)**

Tanggal : 18 Mei 2010

Mapel : Akidah Akhlak

Kelas : 1X.B.

No	ASPEK-ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Guru menayakan materi sebelumnya kepada siswa	√	
2	Guru membuat rencana program pembelajaran		√
3	Guru merumuskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
4	Guru mengelola dan melaksanakan program pembelajaran	√	
5	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat		√
7	Guru menggunakan metode yang bervariasi		√
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan		√
10	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa		√
	JUMLAH	5	5
	PERSENTASE	50%	50%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 5 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 5 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi adalah seimbang jawaban “YA” dengan Persentase 50% sedangkan jawaban “TIDAK” Persentasenya 50%.

TABEL 1V.12

**HASIL OBSERVASI KE 3 TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP GURU “C” (JULIAMRI)**

Tanggal : 20 Mei 2010

Mapel : Akidah Akhlak

Kelas : 1X.A.

No	ASPEK-ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Guru menayakan materi sebelumnya kepada siswa		√
2	Guru membuat rencana program pembelajaran	√	
3	Guru merumuskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
4	Guru mengelola dan melaksanakan program pembelajaran		√
5	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat		√
7	Guru menggunakan metode yang bervariasi		√
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√	
9	Guru membuat kesimpulan materi yang diajarkan	√	
10	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa	√	
	JUMLAH	6	4
	PERSENTASE	60%	40%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 6 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan persentase 60% sedangkan jawaban “TIDAK” Persentasenya 40%.

TABEL 1V.13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KOMPETENSI GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK
DI MTS AL-JAMI'YATU AL-WASHILYAH DESA SEI MAJO
KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR TERHADAP
GURU "A" SAMPAI "C" .

NO	GURU	OBSERVASI	KATEGORI				JUMLAH	
			YA		TIDAK		F	P
			F	P	F	P		
1	A	I	5	50%	5	50%	10	100%
		II	6	60%	4	40%	10	100%
		III	6	60%	4	40%	10	100%
2	B	I	4	40 %	6	60%	10	100%
		II	5	50%	5	50%	10	100%
		III	5	50%	5	50%	10	100%
3	C	I	4	40%	6	60%	10	100%
		II	5	50%	5	50%	10	100%
		III	6	60%	4	40%	10	100%
JUMLAH			46	460%	44	440%	90	900%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aspek dari 9 kali observasi adalah 46 kali dengan persentase 460%, sedangkan jumlah aspek yang tidak dilaksanakan adalah 44 kali dengan persentase 440%.

Selanjutnya dari hasil rekapitulasi di atas dapat juga dilihat bahwa dari ketiga guru yang diobservasi ternyata hanya 1 orang/guru yang pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menunjukkan baik yaitu guru A, Sedangkan 2 orang/guru lagi dinyatakan masih kurang baik. (penjelasannya: 1 orang/guru yang sudah dikatakan baik yaitu guru A. sedangkan guru B dan C masih dikategorikan kurang baik).

b. Data Berknaan Dengan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs-Al-Jami'yatul Washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap kepala sekolah dan guru-guru akidah akhlak MTs-Al-jami'yatu Al-washiliyah Sei Majo Ke Kubu Kabupaen Rokan Hilir. Yang berjumlah 3 orang, berikut hasilnya:

1) Wawancara dengan guru-guru MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah

a) Apa latar belakang pendidikan terakhir bapak/ibu sebelum mengajar?.

Seluruh guru akidah akhlak MTs- Al-jami'yatu Al-washiliyah menjawab latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda, ada yang berasal dari MAS Pondok Pesantren Aswaja Kec Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dan ada yang dari

Madrasah Aliyah Rantau Panjang Kiri dan sekarang melanjutkan Kuliyah di STIT ASWAJA Sei Pinang, dan ada yang dari D2 Hikmatul Padilah Medan sekarang melanjutkan S1 di STIT ASWAJA Sei Pinang.

- b) Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di madrasah ini?.

Dari hasil wawancara ini, guru-guru telah mengajar di MTs bervariasi dari 3 tahun hingga ada yang 7 tahun, namun ada juga yang telah mengajar di sekolah lain sebelum mengajar di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah.

- c) Untuk meningkatkan kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan/seminar tentang hal tersebut?.

Seluruh guru MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah menjawab pernah mengikuti pelatihan tentang hal ini, namun rata-rata baru ada yang 4x dan ada yang 5 x- 6x.

- d) Untuk meningkatkan kompetensi guru, apakah di madrasah ini menyediakan fasilitas dan biaya yang memadai?.

Dari pertanyaan ini, rata-rata guru akidah akhlak menjawab bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas dan biaya namun masih sangat terbatas/kurang mencukupi dan kurang lengkap.

- e) Apakah Bapak/Ibu bersikap terbuka menerima kritikan dan masukan dari teman sejawat ?.

Keseluruhan guru menjawab bersikap terbuka untuk menerima kritikan dan saran yang bentuknya membangun, dan kami pun selalu tukar pendapat terhadap pembelajaran yang kami ajarkan, guna untuk lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah ini, dan mereka sangat mengharapkan sosialisasi tentang kompetensi dan berbagai bantuan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang mereka ajarkan di sekolah tersebut.³

2) Wawancara dengan kepala Sekolah MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah

a) Sebagai kepala sekolah, apakah bapak pernah memberikan arahan tentang bagaimana cara yang baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran?.

Sebagai kepala sekolah, saya selalu memberikan arahan kepada guru-guru MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah ini, misalnya saya memberikan arahan kepada guru-guru untuk selalu ikut seminar/pelatihan tentang peningkatan mutu dan yang berkaitan dengan pembelajaran/pendidikan agar dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal dan profesional. Selain itu, saya juga memberikan arahan kepada guru-guru MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah untuk memperbanyak membaca buku-buku panduan tentang profesi guru, juga

³ Guru-guru MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah, *Wawancara*, Tgl. 12, 14, 17 dan 20 Mei 2010 .

mengarahkan untuk rajin mencari informasi tentang hal tersebut.⁴

b) Apa saja usaha yang bapak lakukan agar guru akidah akhlak bisa meningkatkan mutu pembelajarannya?.

Selain saya memberikan arahan-arahan kepada majlis guru untuk poin pertama, saya juga memberikan buku-buku panduan yang berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak dan buku-buku penunjang pada pelajaran tersebut. Namun memang belum saya laksanakan dengan maksimal.⁵

c) Apakah bapak selalu melakukan supervisi dan pengawasan terhadap guru-guru dalam proses belajar mengajar?.

Sebagai kepala sekolah saya telah melakukan supervisi dan pengawasan terhadap majlis guru dalam proses belajar mengajar, namun dengan berbagai kesibukan, dalam hal ini, saya akui masih kurang. Tetapi saya telah menunjuk salah seorang guru/wakil untuk melaksanakan supervisi dan pengawasan terhadap majlis guru dalam proses belajar mengajar.⁶

⁴ H. Mahmud Intin (Kepala MTs Al- Jami'yatu Al-Washiliyah), *Wawancara*, Tgl. 25 Mei 2010.

⁵ H. Mahmud Intin (Kepala MTs Al-Jami'yatu Al-Washiliyah), *Wawancara*, Tgl. 25 Mei 2010.

⁶ H. Mahmud Intin (Kepala MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah), *Wawancara*, Tgl. 25 Mei 2010.

3. Analisis Data

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis observasi yang telah disajikan dan wawancara yang telah diperoleh. Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara yang telah disajikan di atas dapat diketahui bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

a. Analisis Tentang Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-jami'yatu Al-washiliyah Sei Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa observasi dilaksanakan terhadap seluruh guru akidah akhlak yang ada di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah. Masing-masing guru diobservasi sebanyak 3 kali. Dengan demikian, jumlah observasi yang dilaksanakan sebanyak 9 kali.

Dalam penyajian data observasi dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam observasi mempunyai dua alternatif, yakni "Ya" dan "Tidak". Kemudian teknik analisis data yang penulis gunakan sebagaimana yang tercantum dalam bab pendahuluan yaitu deskriptif kualitatif dengan persentase. Ini berarti, disamping penulis menggambarkan secara apa adanya juga menginterpretasikan frekuensi dan persentase alternatif jawaban pada observasi. Hal ini dilakukan dengan cara:

- 1) Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.
- 2) Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 76%-100% Sangat baik
 - b. 56%-75% Baik
 - c. 40-55% Kurang baik
 - d. 0-39% Tidak baik.

Dalam mencari persentase tersebut, penulis menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan di atas, dapatlah penulis analisis data yang telah disajikan di atas, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Jawaban Ya} &= \frac{46}{90} \times 100\% = 51\% \\ \text{Jawaban Tidak} &= \frac{44}{90} \times 100\% = 49\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan/persentase di atas, maka dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” terdapat 51%. Sedangkan jawaban “Tidak” terdapat 49%. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa

kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-jami'yatu Al-washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Rokan Hilir, terletak pada rentang persentase 40%-55% yaitu tepatnya 51%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-jami'yatu Al-washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dikategorikan "Kurang Baik".

b. Analisis Wawancara Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Jami'yatu Al-Washiliyah Sei Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Seperti yang penulis paparkan di muka, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah, maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya:

1) Faktor Pendidikan, pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap guru-guru akidah akhlak di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah dapat diketahui bahwa guru-guru akidah akhlak MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah tamatan MAS (Pondok Pesantren Aswaja), dan ada dari MA Rantau Panjang Kiri dan sedang melanjutkan S1 di STIT Aswaja. Dan 1

orang dari D2 Hikmatul Padilah Medan dan sekarang juga sedang melanjutkan S1 di STIT Aswaja, guru-guru akidah akhlak MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah, yang berdasarkan hasil wawancara diketahui mereka sangat mengharapkan bimbingan dan pelajaran agar mereka mempunyai kompetensi yang baik.

Meskipun latar belakang pendidikan guru belum sampai S1 namun setidaknya mereka sudah dibekali dengan ilmu kependidikan, Adapun dari sisi pengetahuan, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan majlis guru akidah akhlak MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah, secara umum dapat diketahui bahwa rata-rata guru-guru akidah akhlak MTs Al-Jami'yatu Al-washiliyah pernah mengikuti seminar/penataran, dan kepala sekolah juga telah menyediakan buku panduan meskipun hal ini masih minim. Dengan demikian majlis guru diharapkan telah mengetahui tentang bagaimana cara yang terbaik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sedangkan dari sisi pengalaman dapat diketahui dari hasil wawancara dengan majlis guru MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah bahwa guru-guru akidah akhlak MTs-memiliki pengalaman mengajar berbeda-beda dari yang 3 tahun hingga 7 tahun. Sehingga dari hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru yang sudah lama mengajar ternyata dari hasil observasi menunjukkan

pelaksanaan pembelajarannya lebih baik dibanding dengan guru yang baru mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar turut mendukung kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

2) Faktor Pengawasan

Kurang ketatnya pengawasan dari atasan ternyata juga dapat mengurangi optimalnya kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat guru-guru yang apabila kepala sekolah ada di sekolah mereka melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun ketika pengawasan tidak ada, pembelajaran pun kurang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan turut mempengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, masih kurang baik. Hal ini didasarkan dari hasil perhitungan rekapitulasi observasi yang bernilai akhir 51%.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah Sei Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dari hasil wawancara dengan guru-guru dan kepala MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah ialah: pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman, serta pengawasan. Namun terbatasnya pendidikan, pengetahuan, pengalaman serta kurangnya pengawasan cukup menghambat kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru-guru khususnya guru akidah akhlak MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir agar melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini mengingat

perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut kita untuk siap menghadapinya jadi kompetensi harus ditingkatkan demi terwujudnya mutu pembelajaran yang baik dan mencetak generasi yang bermutu dan berkualitas.

2. Guru-guru khususnya guru akidah akhlak MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah agar lebih giat mengikuti pelatihan, seminar dan semisalnya terutama yang berkaitan dengan kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Serta diharapkan selalu menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang pendidikan.
3. Kepala MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah agar dapat meningkatkan supervisi dan pengawasannya terhadap kompetensi guru dan agar selalu memotivasinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Guru-guru dan kepala MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah agar dapat mengupayakan pembangunan dan penyediaan dana dan fasilitas agar apa yang diinginkan oleh pendidikan itu dapat terujud dengan sempurna.
5. Pemerintah khususnya dinas pendidikan agar dapat memberikan bantuan dana dan failitas serta meningkatkan sosialisasi pendidikan terutama sosialisasi kompetensi di sekolah-sekolah, di pedesaan khususnya di MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
6. Diharapkan guru-guru akidah akhlak mempersiapkan, dan menguasai materi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

7. Guru pembelajaran akidah akhlak dan tenaga pendidik lainya serta kepala sekolah hendaknya saling bekerja sama dalam meujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
8. Diharapkan guru-guru akidah akhlak membuat prota, promes, dan menggunakan media, metode, serta mengevaluasi hasil belajar dengan baik karna itu adalah suatu komponen pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru agar kualitas pengajaranya optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Tafsir. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dep. Agama RI. (2003). *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, Jakarta: Depag.
- Dep. Agama RI. (2002). *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Depag.
- Syaiful Bahri Djamarah, Dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. E (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/01/21/Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah-2/](http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/01/21/Kompetensi-Guru-dan-Peran-Kepala-Sekolah-2/).
- Isjoni, (2006). *Jurnal PPKN dan Hukum*, Pekanbaru.
- Lalu Muhammad Azwar ,(1993), *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Anwar Idochi Moch.(). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Majlis Pendidikan Riau. (2006). *Kumpulan makalah (Proceeding) Seminar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Pekanbaru-Riau.
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- N. Sudjana,. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Salfen Hasri.(2007). *Membangun Profesi Guru Materi Kuliah Umum bagi Mahasiswa Non Regular*, UIN Suska Riau Pekanbaru.
- A Sudjiono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

U. Moh, Usman.. (1995). *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wina Sanjaya , (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir	40
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa MTs Al-jami'yatu Al-washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir	42
3. Tabel IV.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-jami'yatu Al- washiliyah Desa Sei. Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir	43
4. Tabel 1V.4 Hasil Observasi Pertama Terhadap Guru A.....	47
5. Tabel 1V.5 Hasil Observasi Kedua terhadap Guru A.....	48
6. Tabel 1V.6 Hasil Observasi Ketiga Terhadap Guru A.....	49
7. Tabel 1V.7 Hasil Observasi Pertama Terhadap Guru B	50
8. Tabel 1V.8 Hasil Observasi Kedua Terhadap Guru B.....	51
9. Tabel 1V.9 Hasil Observasi Ketiga Terhadap Guru B.....	52
10. Tabel 1V.10 Hasil Observasi Pertama Terhadap Guru C	53
11. Tabel 1V.11 Hasil Observasi Kedua Terhadap Guru C.....	54
12. Tabel 1V.12 Hasil Observasi ketiga Terhadap Guru C.....	55
13. Tabel 1V.13 Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru A sampai C...56	